

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian ini akan disimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penulisan skripsi yang berjudul. “*Dinamika Kehidupan Peternak Sapi Perah dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat Kecamatan Pangalengan Tahun 1980-2010*”. Simpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian pada rumusan masalah di bab sebelumnya.

Kecamatan Pangalengan dikenal sebagai salah satu sentra peternakan sapi perah dan penghasil susu sapi terbaik di Jawa Barat yang mengalami perkembangan cukup signifikan. Pada tahun 1980an pada mulanya kondisi kehidupan para peternak sapi perah di kecamatan Pangalengan mengalami kesulitan dalam hal perekonomian, mereka hanya bekerja sebagai buruh serabutan di perkebunan teh atau petani sayuran dan belum memiliki pekerjaan tetap. Perkembangan peternakan sapi perah di Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat mendapat perhatian maksimal dan dipandang positif dari sisi peningkatan penghidupan peternak dan tambahan pendapatan daerah serta menjadikan wilayah ini menjadi pusat pengembangan sapi perah di Jawa Barat. Hal tersebut tidak terlepas dari keberadaan kelembagaan lokal di sektor peternakan sapi perah yang menjadikan keberlanjutan kehidupan para peternak sapi perah. Pengembangan peternakan sapi perah di Pangalengan mulai terlihat akan peningkatan dan dapat dikatakan sebagai masa menuju keemasan, hal tersebut dapat dilihat baik dari aspek kualitas maupun kuantitas komoditi produksi susu yang dihasilkan oleh para peternak dan disetorkan kepada koperasi. Selanjutnya, upaya yang menonjol pada periode ini atau sekitar tahun 1980-an dikembangnya penyediaan fasilitas kredit melalui sistem Panca Usaha yang dibarengi dengan meningkatkan fungsi koperasi sapi perah sebagai pengumpul dan pengolah produksi susu dalam negeri.

Data perkembangan peternakan sapi perah di wilayah Bandung Selatan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setelah tahun 1980 hingga

Winia Hafiti, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 1990 populasi ternak sapi perah di wilayah Kecamatan Pangalengan, mengalami pertambahan populasi yang sangat besar. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 1980-an keran impor sapi perah berlangsung yang ditujukan kepada peternak yang sudah lama maupun peternak baru yang mau bergabung masuk kedalam anggota KPBS. Mereka memperoleh ternak sapi perah melalui kredit yang bekerja sama dengan bank BPR. Bertambahnya populasi ternak sapi perah sejalan dengan meningkatnya produksi susu yang dihasilkan. Makin banyak jumlah ternak sapi perah makin tinggi produksi susu yang dihasilkan makin besar pendapatan yang diperoleh. Selain itu upaya pengelolaan yang dilakukan oleh peternak sapi dan lembaga terkait seperti koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan berkembangnya peternakan sapi dirasa mampu tercapai. Dibuktikan dengan adanya pemberdayaan peternak muda, program pelatihan berupa workshop dari pemerintah, hingga penyuluhan dari koperasi peternak Bandung selatan (KPBS),

Pendapatan ekonomi untuk peternak sapi perah di kecamatan Pangalengan tidak sama, ada yang besar ada yang kecil sesuai jumlah ternak yang di miliki. Semakin banyak ternak yang dimiliki maka penghasilan peternak sapi semakin meningkat dan sejahtera. Sebaliknya peternak yang mempunyai sapi sedikit hanya mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari saja dan diharuskan untuk mencari pekerjaan sampingan lainnya seperti membuat home industri produk olahan susu yang sangat membantu pendapatan ekonomi bagi peternak. Dinamika kehidupan peternakan sapi perah di wilayah Kecamatan Pangalengan sangat dinamis. Rasionalitas terjadi dalam peternak sapi perah sehingga langkah konkrit apa yang dapat dilakukan demi peningkatan produksi susu ataupun bertambahnya populasi ternak yang dimiliki. Berbagai upaya dilakukan melalui hubungan produksi dengan mekanisme berbagai bantuan atau kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan populasi ternak sapi perah.

5.2 Rekomendasi

Perekonomian masyarakat peternak sapi perah di wilayah kecamatan Pangalengan sangat bervariasi ada yang pendapatannya besar dan ada juga peternak

Winia Hafiti, 2018

DINAMIKA KEHIDUPAN PETERNAK SAPI PERAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT KECAMATAN PANGALENGAN TAHUN 1980-2010

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang pendapatan ekonominya kecil. Penulis memiliki beberapa masukan dan saran diantaranya adalah :

Rata-rata kepemilikan sapi perah masih rendah yaitu 2-3 ekor per rumah tangga, dimana untuk meningkatkan pendapatan peternak selayaknya memiliki 7-10 ekor. Terbatasnya lahan yang cukup untuk peternakan sapi perah. Lahan yang dimiliki peternak hanya untuk rumah tinggal dan kandang sapi kapasitas 2 ekor. Hal ini menjadi penyebab utama peternakan sapi perah tersebar dan sulit untuk dilakukan pembinaan. Pakan rumput menjadi mahal karena harus didatangkan dari tempat yang jauh, sehingga menimbulkan biaya transportasi yang mahal. Rumput yang seharusnya murah menjadi mahal dan menyebabkan usaha peternakan menjadi tidak efisien. Maka pemerintah setempat harus dapat memperhatikan permasalahan tersebut. Pemberdayaan peternak muda harus lebih di giatkan lagi, mengingat generasi muda masyarakat Pangalengan pada masa ini sedikit sekali yang tertarik dan berminat untuk menjadi peternak sapi perah. Diharapkan pemerintah dapat memperhatikan hal tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat meneruskan usaha ternak milik keluarganya agar terus turun temurun, selain itu juga dapat menjadi penggerak peternakan sapi di wilayah Pangalengan agar semakin maju dan berkembang.

Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan pendalaman kesejarahan khususnya tema sejarah lokal yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial- ekonomi. Tema ini diharapkan bisa di jadikan sebagai bahan pembelajaran sejarah lokal di tingkat Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah. Dikhususkan diterapkan di lembaga pendidikan formal di masyarakat Kecamatan Pangalengan, umumnya Kabupaten Bandung.